

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

WHO (*World Health Organization*) tahun 2005 mengemukakan bahwa angka kematian neonatal di seluruh dunia berkisar 10 juta kematian atau berkisar 98-99% dan itu terjadi di negara berkembang, dimana angka kematian perinatal seratus kali lebih besar dari Negara maju (WHO 2009), menyatakan sekitar 15% dari total kasus kematian anak di bawah usia lima tahun di negara berkembang disebabkan oleh pemberian ASI (Air Susu Ibu) secara tidak eksklusif. Nilai AKB (angka kematian bayi) di Indonesia termasuk tinggi, jika dibandingkan pada beberapa negara ASEAN. *Human Development Report* (2015), mengumumkan bahwa data AKB di Indonesia mencapai 26/1.000 angka kelahiran hidup, nilai tersebut masih tinggi jika dibandingkan dengan negara ASEAN lainnya seperti Vietnam, Brunei Darussalam, Thailand, Malaysia, dan Singapura (KPPPA, 2018). Sedangkan untuk Papua sendiri angka kematian bayi masih sangat tinggi yaitu 20/1.000 angka kelahiran hidup (Dinkes provinsi Papua, 2016).

Pemerintah telah mengeluarkan kebijakan dalam upaya menurunkan AKB ini melalui program Indonesia Sehat salah satu upaya yang dilakukan yaitu pemberian ASI secara eksklusif untuk meningkatkan daya tahan tubuh bayi. Kebijakan pemerintah terkait program ASI sudah ada dalam peraturan pemerintah Republik Indonesia Nomor: 33 Tahun 2012. Air Susu Ibu adalah

makanan paling baik bagi bayi karena mempunyai banyak manfaat. Pemberian ASI dapat menurunkan angka kematian bayi, menurunkan angka kesakitan bayi, mengoptimalkan pertumbuhan, membantu perkembangan kecerdasan, dan memberikan sejumlah manfaat bagi ibu seperti membantu memperpanjang jarak kehamilan, dan terhindar dari kanker payudara dan ovarium, serta meningkatkan ikatan ibu dan bayi. Pemberian ASI yang rendah dapat menjadi suatu ancaman bagi tumbuh kembang bayi karena akan berpengaruh pada pertumbuhan dan perkembangan kualitas sumber daya manusia secara umum (Rahman,2017)

Kolostrum yang ada pada ASI kaya akan antibodi karena mengandung protein untuk meningkatkan daya tahan tubuh bayi dan dapat membunuh kuman dalam jumlah tinggi sehingga salah satu manfaat dari pemberian ASI eksklusif yaitu dapat mengurangi risiko kematian pada bayi (Annisa Farah, 2020). Kolostrum yang berwarna kekuningan dan biasanya keluar pertama sekali saat ibu memberikan ASI pada bayinya dihasilkan pada hari pertama sampai hari ketiga. Hari keempat sampai hari kesepuluh ASI mengandung immunoglobulin, protein, dan laktosa lebih sedikit dibandingkan kolostrum tetapi lemak dan kalori lebih tinggi dengan warna susu lebih putih. Selain mengandung zat-zat makanan, ASI juga mengandung zat penyerap berupa enzim tersendiri yang tidak akan mengganggu enzim di usus. Susu formula tidak mengandung enzim sehingga penyerapan makanan tergantung pada enzim yang terdapat di usus bayi (Kementrian Kesehatan RI, 2017).

Sudah tidak diragukan lagi manfaat dari ASI, namun masih banyak ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif kepada bayinya. Menurut data Badan Pusat Statistik, 2017 di Indonesia hanya terdapat 55,96% bayi yang mendapatkan ASI eksklusif. Untuk Papua sendiri hanya 59,27% bayi yang mendapatkan ASI eksklusif dan masih kurang 20,37% agar bisa memenuhi target yang telah dibuat pemerintah yaitu sebesar 80% (Kemenkes 2012).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Yuni Uswatun dan Olsa Virginia, (2017) menyimpulkan faktor- faktor yang menghambat ibu dalam pemberian ASI eksklusif yaitu puting sakit, bendungan payudara, mastitis, puting tidak menonjol, ASI tidak keluar, faktor pendidikan, faktor pekerjaan, faktor sosial ekonomi, dan iklan susu formula. Adapun penelitian lain yang dilakukan oleh Sri Hardi dkk (2018) menyimpulkan bahwa pengetahuan ibu, ibu bekerja, dukungan keluarga dan faktor tenaga kesehatan dapat menjadi faktor yang menghambat ibu dalam pemberian ASI eksklusif.

Berdasarkan studi pendahuluan melalui wawancara pada tiga orang ibu mereka menyatakan tidak memberikan ASI eksklusif. Berdasarkan hasil pengamatan ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif berat badan bayinya kurang. Hal inilah yang menarik peneliti untuk melakukan penelitian tentang pengalaman ibu yang terhambat dalam pemberian ASI eksklusif di Kelurahan Bhayangkara.

1.2 Rumusan Masalah

Masih banyak bayi yang belum mendapatkan ASI eksklusif, padahal pemberian ASI eksklusif sangat dibutuhkan untuk pertumbuhan bayi, manfaat dari pemberian ASI eksklusif juga tidak dapat diragukan lagi, namun masih banyak ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif kepada bayinya. Hal ini dikarenakan ada beberapa faktor yang menghambat ibu dalam pemberian ASI eksklusif.

Pemerintah Indonesia pun telah melakukan kebijakan tentang pemberian ASI eksklusif namun bayi yang mendapatkan pemberian ASI eksklusif sangat jauh dari target yang ditentukan. Hal inilah yang menimbulkan minat peneliti untuk mengetahui tentang bagaimana pengalaman ibu yang terhambat dalam pemberian ASI eksklusif di Kelurahan Bhayangkara ?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Diidentifikasi pengalaman ibu yang terhambat dalam pemberian ASI eksklusif di Kelurahan Bhayangkara.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Diidentifikasi pemahaman partisipan tentang ASI eksklusif
2. Diidentifikasi hambatan yang dialami selama memberikan ASI eksklusif.
3. Diidentifikasi hal – hal yang dilakukan partisipan untuk mengatasi hambatan pemberian ASI eksklusif.

4. Diidentifikasi dukungan yang diperoleh dalam memberikan ASI eksklusif.
5. Diidentifikasi harapan partisipan terhadap hambatan yang dirasakan dalam pemberian ASI eksklusif.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat menambah wawasan masyarakat tentang pentingnya pemberian ASI eksklusif dan mendorong masyarakat agar masyarakat lebih aktif dalam mencapai target pemberian ASI eksklusif

1.4.2 Bagi Petugas Kesehatan

Penelitian ini bermanfaat sebagai masukan agar petugas kesehatan lebih meningkatkan penyuluhan serta memberikan dukungan bagi ibu menyusui dan menjelaskan manfaat dari pemberian ASI eksklusif

1.4.3 Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi dan dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran bagi Fakultas Kedokteran terutama bagi Program Studi Ilmu Keperawatan tentang ASI eksklusif.

1.4.4 Bagi Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan informasi yang dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya khususnya dalam hal penghambat ibu dalam pemberian ASI eksklusif.

1.5 Keaslian Penelitian

Berdasarkan hasil penyusunan kepustakaan, peneliti mendapatkan beberapa penelitian yang pernah dilakukan penelitian sebelumnya yaitu :

Tabel 1.1

| No | Nama | Tahun | Judul | Analisis | Hasil | Pembeda |
|----|---|-------|--|---|--|---|
| 1. | Sri Hardi Wuryaningsih, Endah Suprihatin, Dinda Fristicha Nuraisyah | 2018 | Faktor- faktor yang menghambat Pemberian ASI Eksklusif di Kelurahan Pacarkeling Wilayah Kerja Puskesmas Pacarkeling. | Penelitian kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif dan pengambilan sampel menggunakan <i>total sampling</i> | Faktor yang menghambat ibu dalam pemberian ASI eksklusif adalah pengetahuan ibu, ibu bekerja, dukungan keluarga dan faktor tenaga kesehatan. | Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi dan menggunakan teknik <i>puposive sampling</i> |
| 2. | Yuni Uswatun Khasanah, Olsa Virginia | 2017 | Faktor- faktor yang menghambat perilaku ibu dalam memberikan ASI eksklusif | Penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif, pengambilan sampel menggunakan <i>accidental</i> | Faktor-faktor yang menghambat perilaku ibu dalam memberikan ASI eksklusif adalah puting sakit, bendungan payudara, mastitis, puting tidak menonjol, ASI tidak keluar, faktor pendidikan, | Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi dan menggunakan teknik <i>puposive sampling</i> |

| | | | | | | |
|----|--|------|---|--|---|---|
| 3. | Anjar Astuti, Erna Widiastuti, Komariyah, Aulia Fatmayati | 2020 | Analisis beberapa faktor yang menghambat pemberian ASI eksklusif pada ibu rumah tangga | <i>sampling</i> Penelitian ini merupakan kuantitatif observasional analitik, pendekatan retrospektif. Dan teknik pengambilan sampel menggunakan <i>total sampling</i> | faktor pekerjaan, faktor sosial ekonomi, dan iklan susu formula. Ada hubungan secara signifikan antara dukungan tempat pelayanan kesehatan, masalah laktasi, dukungan keluarga, pengetahuan, dan promosi susu formula ibu tentang ASI eksklusif dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu rumah tangga | Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi dan menggunakan teknik <i>puposive sampling</i> |
| 4. | Annisa Khoiriah, Latifah | 2018 | Faktor- faktor yang berpengaruh terhadap pemberian ASI eksklusif pada bayi berumur dibawah 6 bulan di BPM Rusmiati Okta Palembang | Kuantitatif dengan pendekatan <i>cross sectional</i> , pengambilan sampel menggunakan <i>accidental Sampling</i> , analisis yang digunakan distribusi frekuensi | Terdapat hubungan yang signifikan antara pemberian ASI Eksklusif dengan pekerjaan, umur, pendidikan, dan paritas | Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi dan menggunakan teknik <i>puposive sampling</i> |

| | | | | | | |
|----|--|------|---|--|---|---|
| 5. | Natalia Nur Iman Gulo, Parida Hanum, Rotua Lenawati Tindaon | 2020 | Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian ASI Eksklusif di Klinik Pratama Sunggal Medan tahun 2019 | dan <i>Chi-square</i> Jenis penelitian analitik dengan desain <i>cross</i> <i>sectional</i> , teknik pengambilan sampel <i>Total Sampling</i> | Terdapat hubungan antara pengetahuan ibu, pekerjaan ibu Pemberian ASI Eksklusif di Klinik Pratama Sunggal Medan tahun 2019. Tidak ada hubungan antara pendidikan ibu, dukungan suami dengan Pemberian ASI Eksklusif di Klinik Pratama Sunggal Medan tahun 2019 | Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi dan menggunakan teknik <i>puposive sampling</i> |
| 6. | Yanik Muyassar, Rizky Amelia, Komariyah | 2018 | Faktor penghambat ibu dalam pemberian ASI eksklusif pada ibu bekerja di Kota Blora | Penelitian kuantitatif dengan jenis observasional analitik, pendekatan <i>cross-</i> <i>sectional</i> (potong- lintang), teknik pengambilan sampel | Ada pengaruh positif dan secara statistik signifikan antara kebijakan, jam kerja, ketersediaan tempat memompa ASI, dan dukungan pimpinan dengan pemberian ASI eksklusif. | Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi dan menggunakan teknik <i>puposive sampling</i> |

| | | | | | | |
|----|----------------------------|------|--|--|--|--|
| 7. | Novidiyanti, Sarwinanti | 2017 | Faktor penghambat pemberian ASI eksklusif pada ibu di Puskesmas Danurejan I Kota Yogyakarta tahun 2017 | menggunakan <i>total sampling</i> Penelitian <i>Deskriptif korelatif</i> dengan pendekatan waktu <i>cross sectional</i> , Teknik sampel yaitu <i>total sampling</i> . Analisis bivariat menggunakan <i>chi square</i> . | ada hubungan antara dukungan keluarga, promosi susu formula, dan dukungan petugas kesehatan dengan pemberian ASI eksklusif. Sedangkan faktor tingkat pengetahuan, tingkat pendidikan, dan pekerjaan ibu tidak ada hubungan dengan pemberian ASI eksklusif. | Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi dan menggunakan teknik <i>purposive sampling</i> |
|----|----------------------------|------|--|--|--|--|